

## Cicil emas BSI: solusi cerdas untuk pelunasan haji

Siti Nabila Zida Sabrina, Nihayatu Aslamatis Solekah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [\\*sabrinasida06@gmail.com](mailto:*sabrinasida06@gmail.com)

### Kata Kunci:

Cicil Emas, Investasi Emas Syariah, BSI, Perencanaan Keuangan Haji

### Keywords:

Gold Installment, Sharia Gold Investment, BSI, Hajj Financial Planning

### ABSTRAK

Kenaikan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) dan ketidakpastian ekonomi menjadi tantangan utama bagi calon jamaah haji dalam mempersiapkan pembiayaan ibadah haji. Oleh karena itu, diperlukan strategi perencanaan keuangan yang efektif dan sesuai prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas investasi emas syariah melalui produk Cicil Emas (CILEM) Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai solusi dalam mempersiapkan pembiayaan haji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi dan analisis data lapangan pada nasabah BSI KCP Pandaan A. Yani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

nasabah pengguna produk CILEM memiliki kesiapan finansial yang lebih baik dalam pelunasan BPIH dibandingkan nasabah yang tidak menggunakan strategi investasi emas syariah. Investasi emas syariah terbukti mampu menjaga nilai aset dan membantu menghadapi fluktuasi biaya haji.

### ABSTRACT

The increase in Hajj Travel Costs (BPIH) and economic uncertainty pose significant challenges for prospective pilgrims in preparing Hajj financing. Therefore, an effective financial planning strategy based on Islamic principles is required. This study aims to analyze the effectiveness of Islamic gold investment through the Cicil Emas (CILEM) product of Bank Syariah Indonesia (BSI) in preparing Hajj financing. This research employs a descriptive qualitative approach using observation and field data analysis of customers at BSI KCP Pandaan A. Yani. The results indicate that customers utilizing the CILEM product demonstrate better financial readiness in completing BPIH payments compared to those who do not adopt Islamic gold investment strategies. Islamic gold investment has proven effective in preserving asset value and mitigating the impact of rising Hajj costs.

## Pendahuluan

Haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib ditunaikan oleh umat Muslim yang mampu, baik secara fisik maupun finansial. Pelaksanaannya menjadi cita-cita spiritual banyak orang karena dianggap sebagai puncak ibadah dalam Islam. Namun, seiring waktu, biaya perjalanan haji terus mengalami peningkatan, membuat banyak masyarakat perlu merencanakan keuangan secara lebih matang. Kenaikan biaya haji ditiap tahunnya dan lamanya waktu penantian antrian haji di Indonesia mendorong pentingnya solusi keuangan jangka panjang yang aman, stabil, dan sesuai dengan prinsip syariah, guna membantu umat Muslim dalam mempersiapkan dana haji secara bertahap dan terencana.

Biaya haji yang terus meningkat setiap tahun memang menjadi tantangan finansial bagi banyak calon jamaah. Kenaikan biaya ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti inflasi, perubahan kebijakan pemerintah Arab Saudi, biaya transportasi, akomodasi,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

serta layanan selama pelaksanaan ibadah haji. Dampaknya, banyak calon jamaah harus menabung lebih lama dan menghadapi beban finansial yang cukup berat, terutama bagi keluarga berpenghasilan rendah dan menengah. Biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH) pada tahun 2024 mencapai sekitar Rp 93.410.286 per jamaah. Pada tahun 2025, biaya tersebut sedikit turun menjadi sekitar Rp 89.410.258,79, namun secara historis biaya haji ini mengalami kenaikan signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Biaya yang harus dibayar langsung oleh jamaah (BPIH) pada 2025 adalah sekitar Rp 55,43 juta, sementara sisanya ditanggung dari nilai manfaat dana haji. Tren kenaikan biaya ini tetap menjadi beban finansial yang berat bagi calon jamaah (Asmaningrum & Makhtum, 2024).

Pada musim haji 2024, banyak calon jamaah di berbagai daerah di Indonesia gagal berangkat karena tidak mampu melunasi Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) tepat waktu. Di Situbondo, sekitar 200 orang dari 1.073 kuota membatalkan keberangkatan karena hanya mampu membayar sebagian dari total biaya haji (Arifianto, 2024a). Kasus serupa terjadi di Kota Probolinggo dan Semarang, masing-masing dengan puluhan hingga ratusan calon jamaah yang tidak melakukan pelunasan. Bahkan di Jombang, sebanyak 124 calon haji batal berangkat karena kendala ekonomi (Arifianto, 2024b). Fenomena ini menunjukkan lemahnya perencanaan keuangan di kalangan calon jamaah, serta pentingnya strategi finansial jangka panjang yang sesuai syariah untuk memastikan kesiapan pelunasan biaya haji di masa mendatang (Ihyak et al., 2023).

Solusi Investasi jangka panjang yang terjangkau dan terus meningkat kini semakin diminati, untuk pelunasan biaya ibadah haji. Salah satu solusi yang berkembang adalah cicil emas, di mana masyarakat dapat mencicil emas secara bertahap untuk persiapan dana haji. Cicil emas ini menggunakan akad murabahah yang sesuai prinsip syariah, sehingga transaksi jual beli emas dilakukan dengan harga yang sudah disepakati sejak awal, menjamin kemurnian akad dan kehalalan transaksi. Program cicil emas memudahkan akses bagi masyarakat menengah dan generasi muda untuk menyiapkan dana haji sejak dini dengan nilai investasi yang relatif stabil, karena kenaikan harga emas biasanya mengimbangi kenaikan biaya haji dari tahun ke tahun (Budiman et al., 2023). Sebagai contoh, biaya haji tahun 2025 sekitar Rp60,2 juta setara dengan 37,6 gram emas, sementara tahun 2026 diperkirakan Rp65,2 juta atau sekitar 32,6 gram emas, yang menunjukkan kebutuhan gram emas cenderung menurun seiring harga emas naik.

Melihat potensi dan kebutuhan masyarakat akan solusi keuangan yang cerdas dan sesuai syariah untuk perencanaan haji, Bank Syariah Indonesia (BSI) menghadirkan produk Cicil Emas BSI sebagai salah satu bentuk inovasi keuangan syariah. Produk ini dirancang untuk membantu masyarakat memiliki emas dengan cara mencicil secara berkala, sehingga mereka dapat mengakumulasi aset emas yang nantinya bisa digunakan sebagai alat pelunasan biaya haji, baik dengan cara dijual kembali maupun dijadikan jaminan. Kehadiran Cicil Emas BSI menjadi jawaban atas kebutuhan perencanaan finansial umat Muslim yang ingin menunaikan ibadah haji secara bertahap dan tetap sesuai prinsip syariah (Jaya, 2020).

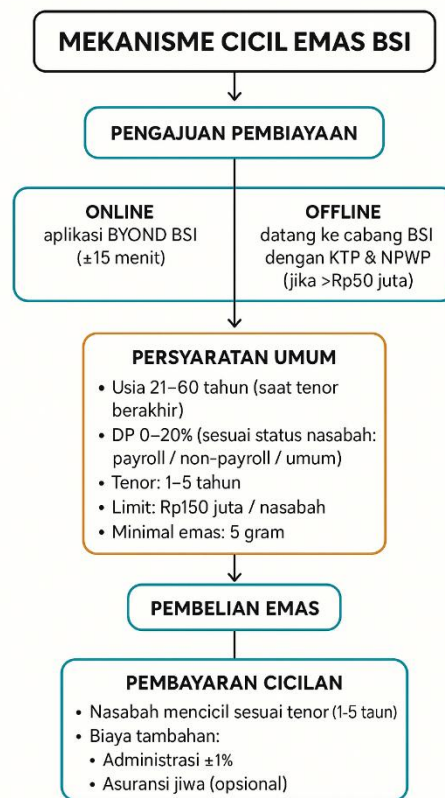
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara sistematis pemanfaatan investasi emas syariah melalui produk Cicil Emas (CILEM) Bank Syariah Indonesia sebagai instrumen perencanaan keuangan dalam persiapan pembiayaan ibadah haji. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan finansial nasabah

pengguna CILEM dalam pelunasan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) berdasarkan hasil pengamatan di BSI KCP Pandaan A. Yani, serta mengevaluasi kontribusi investasi emas syariah dalam merespons kenaikan biaya haji dan ketidakpastian kondisi ekonomi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan (*field research*) yang dilakukan selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Bank Syariah Indonesia. Melalui pendekatan ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pelayanan dan pemanfaatan produk Cicil Emas (CILEM), khususnya dalam konteks persiapan pelunasan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Observasi dilakukan untuk memahami mekanisme kerja produk, pola perilaku nasabah, serta efektivitas CILEM sebagai instrumen perencanaan keuangan syariah. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara informal dengan pegawai terkait guna memperoleh informasi tambahan mengenai alasan penggunaan produk, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi. Untuk melengkapi temuan lapangan, peneliti menggunakan studi literatur yang mencakup jurnal, buku, regulasi, dan publikasi resmi terkait investasi emas syariah dan perencanaan keuangan haji.

## **Pembahasan**

BSI Cicil Emas adalah produk pembiayaan syariah dari Bank Syariah Indonesia yang memungkinkan nasabah membeli emas logam mulia secara mencicil dengan prinsip akad Murabahah (jual beli). Dalam skema ini, harga emas ditetapkan sejak awal akad dan dicicil dengan nominal tetap setiap bulan. Emas yang dibeli akan disimpan secara aman oleh pihak bank dan dijamin oleh asuransi selama masa pembiayaan. Proses pengajuan dapat dilakukan secara online maupun offline dengan langkah-langkah dan persyaratan sebagai berikut:



Setelah cicilan emas lunas, kepemilikan emas sepenuhnya menjadi milik nasabah. Jika masa tunggu keberangkatan haji masih lama, emas tersebut dapat disimpan secara pribadi sebagai bentuk tabungan atau investasi. Emas yang disimpan ini akan tetap memiliki nilai yang cenderung stabil dan berpotensi meningkat seiring waktu. Ketika masa pelunasan haji tiba, emas tersebut dapat dikonversi menjadi dana tunai melalui penjualan atau gadai di BSI dengan harga pasar saat itu. Produk Cicil Emas BSI menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan. Hingga Maret 2025, nilai pembiayaan cicil emas mencapai Rp7,37 triliun atau naik 168,6% secara tahunan. Total portofolio emas (gabungan cicil dan gadai) mencapai Rp14,33 triliun, naik hampir 82% dari tahun sebelumnya. Jumlah nasabah cicil emas juga meningkat tajam dari 186 ribu orang pada tahun 2023 menjadi 337 ribu orang di awal 2025 (Virasma & Laoli, 2025). Produk ini sangat cocok digunakan untuk tujuan investasi jangka menengah seperti persiapan biaya pelunasan haji. Selain itu, emas yang dimiliki juga dapat dijadikan jaminan (digadai) saat dibutuhkan dana darurat tanpa harus dijual.

Emas dikenal luas sebagai investasi yang tahan inflasi karena nilainya cenderung naik ketika inflasi meningkat. Saat inflasi menyebabkan daya beli mata uang turun dan harga barang naik, harga emas biasanya naik pula karena emas memiliki nilai intrinsik yang tidak terpengaruh oleh perubahan nilai mata uang. Secara historis, emas telah terbukti efektif sebagai pelindung nilai kekayaan selama periode inflasi tinggi, sehingga banyak investor memilih emas untuk menjaga daya beli aset mereka dalam jangka panjang. Selain itu, emas juga berfungsi sebagai aset safe haven yang stabil dan likuid, yang dapat memberikan perlindungan terhadap ketidakpastian ekonomi dan keuangan. Oleh karena itu, investasi emas dianggap sebagai cara yang praktis dan aman untuk

menghindari erosi nilai investasi akibat inflasi yang terus meningkat (UOB Aset Management, 2023). Investasi emas syariah merupakan salah satu bentuk instrumen keuangan yang dipandang aman, praktis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Dalam pandangan syariah, emas termasuk dalam kategori barang ribawi yang memiliki nilai intrinsik tinggi dan stabil, serta diakui dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai harta yang berharga. Investasi emas dipandang tidak hanya sebagai sarana untuk menjaga nilai kekayaan dari inflasi, tetapi juga sebagai bentuk pengelolaan harta yang sesuai dengan ajaran agama. Investasi ini semakin diminati oleh umat Islam karena mampu menjawab kebutuhan investasi modern tanpa mengabaikan aspek kehalalan dan etika keuangan Islam. Salah satu keunggulan utama dari investasi emas syariah adalah kepatuhannya terhadap prinsip-prinsip dasar muamalah Islam, yaitu bebas dari unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi/perjudian) (Hafizd, 2021).

Produk Cicil Emas dari Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu contoh nyata dari implementasi investasi emas yang sesuai dengan syariat. Produk ini menggunakan akad murabahah, di mana harga emas dan margin keuntungan ditentukan sejak awal akad, kemudian dibayarkan secara cicilan tetap dalam jangka waktu 1 hingga 5 tahun. Emas yang dibeli tidak hanya bersifat nominal digital, tetapi benar-benar ada secara fisik dan disimpan oleh bank dengan sistem pengamanan serta asuransi, sehingga terhindar dari gharar. Selain itu, produk ini tidak mengenakan bunga tambahan selama masa cicilan, yang berarti bebas dari unsur riba, dan tidak bersifat spekulatif seperti dalam transaksi emas derivatif atau perdagangan emas dengan leverage tinggi. BSI Cicil Emas bukan hanya memfasilitasi masyarakat dalam berinvestasi emas secara bertahap dan terjangkau, tetapi juga memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menjadikannya instrumen investasi yang tidak hanya aman secara ekonomi, tapi juga berkah secara spiritual (Verawati, 2024).

Salah satu peruntukan dari investasi emas syariah adalah untuk persiapan pelunasan biaya haji, yang membutuhkan perencanaan keuangan jangka menengah hingga panjang. Investasi emas melalui skema cicilan menjadi pilihan yang relevan dan strategis untuk perencanaan pelunasan haji, hal ini disebabkan oleh karakteristik emas yang cenderung stabil nilainya dalam jangka panjang dan tahan terhadap inflasi. Kenaikan harga emas dari tahun ke tahun membuat emas menjadi instrumen penyimpanan nilai (store of value) yang efektif, sehingga cocok dijadikan aset investasi untuk kebutuhan ibadah haji yang biayanya terus meningkat setiap tahunnya (Ningtyas & Istiqomah, 2021). Produk Cicil Emas BSI memungkinkan masyarakat untuk memiliki emas secara bertahap dengan sistem pembayaran cicilan tetap, tanpa harus menyediakan dana besar di awal. Dengan mencicil emas sejak dini, masyarakat dapat mengakumulasi aset yang kelak bisa dijual atau digadaikan saat tiba masa pelunasan biaya haji.

Penggunaan produk Cicil Emas (CILEM) di BSI KCP Pandaan A. Yani terbukti menjadi strategi efektif bagi nasabah dalam mempersiapkan biaya pelunasan haji. Terdapat sejumlah nasabah yang sejak awal merencanakan keberangkatan hajinya dengan konsisten mencicil emas selama 3–5 tahun. Setelah cicilan lunas, emas yang mereka miliki telah terkumpul dalam jumlah cukup besar sehingga dapat dijual atau digadaikan pada saat masa pelunasan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) tiba. Dengan harga emas

yang cenderung naik dari tahun ke tahun, nasabah tersebut tidak hanya memiliki dana sesuai kebutuhan, tetapi juga memperoleh keuntungan dari selisih nilai emas yang meningkat. Sebagai contoh, seorang nasabah yang memulai CILEM dengan kepemilikan emas 25 gram pada tahun pertama, secara bertahap mampu menambah akumulasi hingga puluhan gram dalam lima tahun. Ketika masa pelunasan tiba, emas tersebut dikonversi menjadi dana tunai yang nilainya bahkan melebihi jumlah yang dibutuhkan untuk BPIH. Kondisi ini membuat nasabah merasa lebih siap secara finansial tanpa harus menjual aset lain secara mendadak. Dengan cadangan emas yang likuid dan sesuai prinsip syariah, proses pelunasan haji dapat dilakukan tepat waktu sehingga keberangkatan haji tidak tertunda.

Namun, tidak semua nasabah memiliki kesiapan yang sama. Beberapa yang tidak memanfaatkan CILEM justru mengalami kesulitan saat masa pelunasan tiba. Walaupun sudah memiliki tabungan haji awal, ketiadaan aset tambahan menyebabkan mereka tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran BPIH, sehingga ada yang terpaksa menunda keberangkatan bahkan kehilangan kesempatan berangkat di tahun tersebut. Kasus ini menunjukkan bahwa pemanfaatan CILEM tidak hanya sekadar investasi, tetapi juga instrumen perencanaan keuangan jangka menengah yang efektif. Bagi nasabah yang konsisten, cicil emas menjadi solusi nyata dalam mewujudkan impian menunaikan ibadah haji dengan lebih tenang, aman, dan terencana, sementara bagi yang tidak memiliki strategi investasi jangka menengah, risiko kegagalan pelunasan haji menjadi lebih besar.

## **Kesimpulan dan Saran**

Investasi emas syariah melalui produk Cicil Emas (CILEM) dari Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu alternatif strategi keuangan jangka menengah yang aman, praktis, dan sesuai dengan prinsip syariah. Produk ini memungkinkan masyarakat, khususnya calon jamaah haji, untuk mengakumulasi aset emas secara bertahap dengan sistem pembayaran cicilan tetap. Karakteristik emas yang stabil nilainya menjadikannya sebagai instrumen lindung nilai yang efektif terhadap inflasi, sekaligus aset likuid yang dapat dimanfaatkan untuk pelunasan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) saat waktu keberangkatan tiba. Hasil pengamatan di BSI KCP Pandaan A. Yani menunjukkan bahwa nasabah yang memanfaatkan CILEM cenderung lebih siap secara finansial dalam melunasi biaya haji dibandingkan mereka yang tidak memiliki strategi investasi serupa. Keberhasilan ini membuktikan bahwa perencanaan keuangan berbasis produk syariah seperti Cicil Emas dapat menjadi solusi konkret dalam menghadapi tantangan ekonomi di tengah naiknya biaya ibadah haji. Oleh karena itu, edukasi dan pemanfaatan produk cicilan emas syariah perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari literasi keuangan umat dalam merencanakan ibadah yang membutuhkan pembiayaan besar dan jangka panjang seperti haji.

### **Saran**

Saran dalam penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan literasi dan pemanfaatan produk Cicil Emas (CILEM) sebagai instrumen perencanaan keuangan jangka menengah bagi calon jamaah haji. Bank Syariah Indonesia diharapkan

memperluas edukasi kepada masyarakat melalui program sosialisasi, simulasi perhitungan pembiayaan, dan layanan konsultasi yang lebih intensif agar manfaat dan mekanisme CILEM dapat dipahami secara optimal. Calon jamaah haji juga disarankan untuk mulai menerapkan strategi keuangan berbasis emas syariah guna mengantisipasi kenaikan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) serta menjaga stabilitas nilai aset. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian pada beberapa kantor cabang atau membandingkan CILEM dengan instrumen investasi syariah lainnya guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas perencanaan keuangan haji.

## Daftar Pustaka

- Arifianto, H. (2024a). *Puluhan Calon Jemaah Haji Kota Probolinggo Gagal Berangkat Karena Tidak Bisa Lunasi Biaya Haji*. Liputan6. [https://www.liputan6.com/surabaya/read/5543695/puluhan-calon-jemaah-haji-kota-probolinggo-gagal-berangkat-karena-tidak-bisa-lunasi-biaya-haji?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.liputan6.com/surabaya/read/5543695/puluhan-calon-jemaah-haji-kota-probolinggo-gagal-berangkat-karena-tidak-bisa-lunasi-biaya-haji?utm_source=chatgpt.com)
- Arifianto, H. (2024b). *Tak Bisa Lunasi Biaya Haji, 200 Jemaah Calon Haji di Situbondo Gagal Berangkat ke Tanah Suci*. Liputan6. [https://www.liputan6.com/surabaya/read/5588219/tak-bisa-lunasi-biaya-haji-200-jemaah-calon-haji-di-situbondo-gagal-berangkat-ke-tanah-suci?utm\\_source=chatgpt.com&page=2](https://www.liputan6.com/surabaya/read/5588219/tak-bisa-lunasi-biaya-haji-200-jemaah-calon-haji-di-situbondo-gagal-berangkat-ke-tanah-suci?utm_source=chatgpt.com&page=2)
- Asmaningrum, D., & Makhtum, A. (2024). Optimalisasi Akses Pelunasan Haji Dengan Cicil Emas Di Bank Syariah Indonesia Kc Jombang. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(1), 13–28. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v9i1.2694>
- Budiman, J., Jasmine, F., & Vernando, L. (2023). Peluang Investasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Cicil Emas BSI. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(1), 14–23. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.7502>
- Hafizd, J. Z. (2021). Investasi Emas dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(02), 98–110. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v5i02.5302>
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Enrichment : Journal of Management Risk management in Islamic financial institutions ( literature review ). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567.
- Jaya, T. J. (2020). BRANDING PERBANKAN SYARIAH MELALUI PRODUK- PRODUK PENDANAAN. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 69–80. <https://doi.org/10.36908/isbank>
- Ningtyas, M. N., & Istiqomah, D. F. (2021). Perilaku investasi sebagai penerapan gaya hidup halal masyarakat Indonesia: tinjauan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(2), 158–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jem.v17i2.5642>
- UOB Aset Management. (2023). Peran emas dalam melawan inflasi. *UOB Aset Management*, 10, 1–5.

- Verawati, H. (2024). Analisis Hukum Islam Terhadap Implementasi Investasi Emas Syariah. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(6), 945–965. <https://ulilalbabinatech.id/index.php/PESHUM/article/view/6802>
- Virasma, R., & Laoli, N. (2025). Hingga Maret 2025, Produk Cicil Emas Bank Syariah Indonesia (BSI) Melesat 168%. *Kontan.Co.Id*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/hingga-maret-2025-produk-cicil-emas-bank-syariah-indonesia-bsi-melesat-168>